

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

Jamalatullaeli

MTsN 11 Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 22 Oktober 2022

Direvisi 30 Oktober 2022

Revisi diterima 4 November

2022

Kata Kunci:

Aqidah Akhlak, Deep Dialogue/Critical Thinking, Prestasi Belajar.

Aqidah Akhlak, Deep Dialogue/Critical Thinking, Learning achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *deep dialogue/critical thinking*. Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di Kelas IX-3 MTs Negeri 11 Cirebon dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi, sedangkan analisis datanya adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu, a) hasil awal (Pra test) menunjukkan skor rata-rata 59,62; b) hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata 68,5; dan c) hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata 81,37. Selain itu diperoleh juga kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi "Iman Kepada Qadha dan Qadar", menunjukkan kategori, a) pada siklus I menunjukkan rata-rata cukup (51 %) dan b) pada siklus II naik, dan menunjukkan rata-rata Sangat baik (93 %).

ABSTRACT

This study aims to improve learning achievement on aqidah morals by applying deep dialogue/critical thinking learning models. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in Class IX-3 MTs Negeri 11 Cirebon with 36 students. The instruments used in this study were written tests and observations, while the data analysis used qualitative and quantitative techniques. The results showed that the learning outcomes of students' Aqidah Akhlak in each cycle experienced an increase, namely, a) the initial results (pre-test) showed an average score of 59.62; b) results in cycle I rose to an average score of 68.5; and c) results in cycle II rose to an average score of 81.37. In addition, teacher performance was also obtained in the learning activities of Aqidah Akhlak on the material "Faith in Qadha and Qadar", indicating the category, a) in cycle I showed an average average (51%) and b) in cycle II it went up, and showed an average - Average Very good (93%).

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Jamalatullaeli

MTsN 11 Cirebon

Jl. Sindang Jawa-Mandirancan, Cisaat, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

jamatullaely@gmail.com

How to Cite: Jamalatullaeli. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 56-63. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.150>

PENDAHULUAN

Problematika pendidikan secara umum di Indonesia adalah lambannya upaya-upaya re-orientasi pendidikan secara mendasar sehingga diharapkan mampu menghasilkan *output* yang disamping memiliki kompetensi juga berkarakter (berkepribadian) yang baik. Re-orientasi yang dimaksud adalah bertujuan untuk menjawab berbagai kritik mengenai gagalnya pendidikan agama di Indonesia selama ini. Dalam kaitan ini, pendidikan agama harus diarahkan menjadi bentuk pendidikan yang berkeadaban. Yakni, pendidikan agama yang mampu menumbuhkan kesadaran keberagaman siswa didik yang berisi berbagai hal mendasar seperti kesadaran akan Tuhan, komitmen moral, rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu, pendidikan agama seyogyanya tidak hanya mengedepankan kekayaan aspek kognitif semata, tetapi juga pembentukan karakter dengan pembenahan segi afektif serta pemberian ruang kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas dengan rangsangan pada aspek psikomotorik merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan secara seimbang. Dengan kata lain yang lebih singkat agama haruslah diajarkan secara total dan tuntas.

Oleh karena itu fokus yang dihadapi oleh setiap guru agama Islam di sekolah adalah bagaimana seorang guru mampu mengajarkan nilai-nilai luhur itu tidak hanya sebatas mendorong agar siswa didik menghafal dan mengetahui, tetapi juga perlu ditekankan agar siswa didik mampu memahami dan menghayati secara mendalam (menginternalisasikan) serta mampu memperaktekannya (mengaktualisasikan) dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang telah diketahui, difahami, dan dihayati tersebut dapat berbanding lurus dengan perilaku keseharian dalam hidup bermasyarakat.

Diakui secara jujur bahwa akibat penyampaian yang salah oleh sebagian guru di sekolah berakibat pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar seperti "Siswa tidak serius, main-main, tidak lebih serius dari pada mengikuti pelajaran lain. Siswa tertawa-tawa, bahkan gurunya juga. Gaduh dan lain-lain. Sebagai contoh yang terjadi di MTs Negeri 11 Cirebon, nilai evaluasi pada tahun 2021/2022 hanya 33,33 % (12 siswa) dari 36 siswa yang dinilai sudah memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari uraian diatas jelas bahwa pemilihan strategi mengajar yang kreatif dan efektif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini telah dipilih pemerintah. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses pergumulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman

yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran.

Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak- cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar Aqidah Akhlak. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap masalah yang dihadapi.

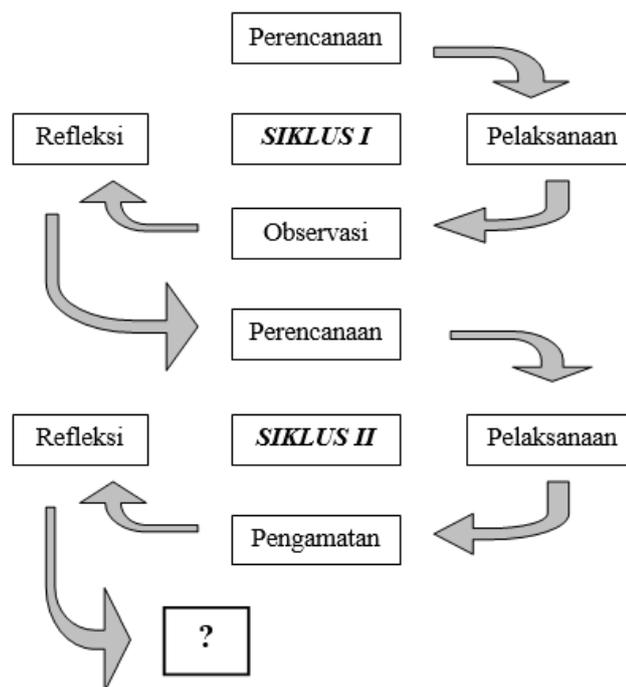
Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT), adalah merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Dalam pendekatan ini pembelajaran sedapat mungkin mengurangi pengajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) dan sebanyak mungkin pengajaran yang terpusat pada mahasiswa didik (Student centered), namun demikian guru harus tetap memantau dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan landasan filosofi konstruktivisme, DD/CT “dicita-citakan” menjadi sebuah pendekatan pembelajaran alternatif, dimana melalui DD/CT diharapkan mahasiswa didik belajar melalui “mengalami, merasakan, medialogkan” bukan hanya “menghafalkan”.

Menurut pandangan Gross (2000) bahwa model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) akan dengan mengalami sendiri, merasakan, mendialogkan dengan orang lain, maka pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan sesuatu yang baru akan mengendap dalam pikiran peserta didik dalam jangka panjang yang pada akhirnya dapat dipergunakan untuk bekal peserta didik dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, dan mengembangkan kecakapan hidupnya (life skills)

Dengan demikian, model pembelajaran deep dialogue/critical thinking (DD/CT) sebagai alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 11 Cirebon pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX-3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang sebelumnya menunjukkan prestasi yang rendah.

METODOLOGI

Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di Kelas IX-3 MTs Negeri 11 Cirebon dengan jumlah siswa 36 orang, karena asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap relatif sama. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sesuai desain faktor yang diteliti.



Gambar 1. Prosedur PTK

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi, sedangkan analisis datanya adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian, sedangkan teknik kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai memberikan tindakan dari setiap siklusnya dapat dilihat adanya perubahan hasil belajar, yaitu hasil belajar siswa meningkat dari satu siklus I hingga ke siklus II yang cukup signifikan.

1. Perolehan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan Siklus II

Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/CT) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi "Iman Kepada Qadha dan Qadar" di Kelas IX-3 MTs Negeri 11 Cirebon ditemukan suatu hasil belajar siswa pada siklus I dan II yaitu pada tabel berikut.

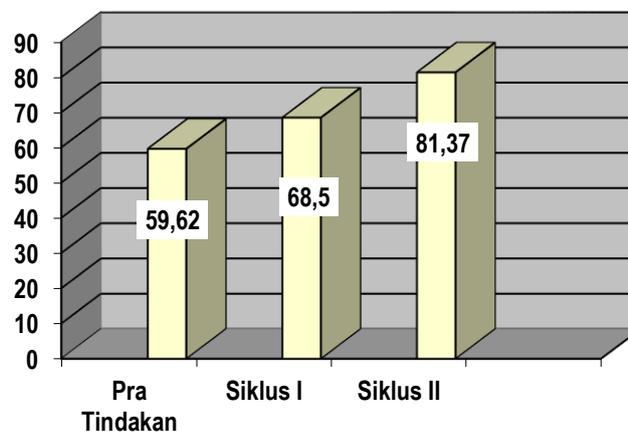
Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa pada Pre test, Siklus I, dan Siklus II

No	N a m a	L/P	Nilai Hasil Belajar		
			Pra test	Siklus I	Siklus II
1	ADHISTY NOVIA DEWI	P	60	65	80
2	AGUNG PRAMUDITA	L	60	70	80
3	AHMAD AFRIAN	L	60	70	80
4	AIDAH PUTRI FADILAH	P	65	75	80
5	ANDREAN AGUS FERNANDO	L	60	70	80

No	N a m a	L/P	Nilai Hasil Belajar		
			Pra test	Siklus I	Siklus II
6	AYUB BAHRUDIN	L	50	60	75
7	CAHAYA ALIP AGUSTINA	P	60	70	90
8	CICIH KURNIASARI	P	60	65	80
9	DAHLIA	P	60	70	90
10	DEDEH LEUSMAWATI	P	75	80	90
11	DIKKY SODIKIN	L	65	70	80
12	ERNA TRIYANAWATI	P	60	70	80
13	ESIH SUKAESIH	P	50	60	75
14	FATMAWATI	P	45	60	75
15	IVAN SAEFULLAH	L	60	65	80
16	JAFARUIDIN	L	65	70	85
17	KEMAL SIDQI	L	60	70	85
18	LIA NURHALIYAH	P	50	60	75
19	LISA SEPHIA RAHMAWATI	P	70	70	80
20	LUTFIYATUL JUMA	P	50	60	75
21	M. RIZKI FADILAH	L	45	60	75
22	MAISYA MARSHELA	P	65	75	85
23	MARIA ULFAH	P	75	80	90
24	MUSA RIDHO	L	55	60	75
25	NADA PURIAH	P	60	70	90
26	NUGRAHA PAHERA	L	50	65	80
27	NURAI SAH	P	55	70	80
28	NURHAMIDAH	P	50	60	75
29	NURHIKMAH KURNIA ALIFAH	P	65	70	85
30	PARHAN	L	70	80	90
31	RAKIM MULYADI	L	60	70	80
32	RIFA PANIA	P	60	70	80
33	RIKI WAHYUDI	L	60	75	80
34	ROHMAWATI	P	65	75	90
35	SRI BUNGA RAHAYU	P	60	70	80
36	SRI RAHMAWATI	P	50	60	75
	Jumlah		2385	2740	3255
	Rata-rata		59.62	68.5	81.37

Tingkat pencapaian penguasaan materi Aqidah Akhlak pada materi “Iman Kepada Qadha dan Qadar” mengalami peningkatan dengan rata-rata 59,62 pada pra test, pada siklus I naik mencapai rata-rata 68,5, pada siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata 81,37.

Dengan demikian, meningkatnya nilai dari hasil evaluasi pelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Iman Kepada Qadha dan Qadar” pada tiap siklusnya, berarti pemahaman siswa Kelas IX-3 MTs Negeri 11 Cirebon terhadap materi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik.



Gambar 1. Diagram Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun hasil belajar siswa secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Evaluasi Belajar Kelompok Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Nilai Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	60	80	Naik
2	II	70	90	Naik
3	III	60	80	Naik
4	IV	70	80	Naik
5	V	70	90	Naik
	Jumlah	405	505	
	Rata-rata	67,5	84,17	

Hasil evaluasi dari kerja kelompok dalam pembahasan materi “Iman Kepada Qadha dan Qadar” pada siklus I memperoleh rata-rata 67,5 dan pada siklus II naik menjadi 84,17.

2. Aktivitas belajar siswa

Selama kegiatan proses perbaikan pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Iman Kepada Qadha dan Qadar” di Kelas IX-3 MTs Negeri 11 Cirebon, aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu:

- a. Pada siklus I aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, keberanian, melakukan Tanya jawab, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat menunjukkan kategori cukup (52 %).
- b. Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, keberanian, melakukan Tanya jawab, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai baik (88 %).

3. Kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak

Kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan adanya perubahan, yaitu:

- a. Pada siklus I kinerja guru dalam proses pembelajaran, seperti penyusunan RPP, penggunaan alat peraga, mengadakan apersepsi, pemberian motivasi siswa, mengadakan evaluasi baik secara kelompok maupun perseorangan kepada siswa dapat dikategorikan cukup (51 %).
- b. Pada siklus II kinerja guru dalam proses pembelajaran, seperti penyusunan RPP, penggunaan alat peraga, mengadakan apersepsi, pemberian motivasi siswa, mengadakan evaluasi baik secara kelompok maupun perseorangan kepada siswa dapat dikategorikan Sangat baik (93 %).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh suatu kesimpulan, yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi "Iman Kepada Qadha dan Qadar", seperti:
 - a. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan meningkat.
 - b. Siswa yang menyampaikan pendapat meningkat.
 - c. Siswa yang memperhatikan secara aktif meningkat.
 - d. Siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan permasalahan cukup meningkat.
 - e. Siswa yang bekerja dan belajar secara aktif.
 - Pada siklus I mencapai rata-rata : 52 % (cukup)
 - Pada siklus II mencapai rata-rata : 88 % (baik)
2. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi "Iman Kepada Qadha dan Qadar", menunjukkan kategori:
 - a. Pada siklus I menunjukkan rata-rata cukup (51 %)
 - b. Pada siklus II naik, dan menunjukkan rata-rata Sangat baik (93 %).
3. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu:
 - a. Hasil awal (Pra test) menunjukkan skor rata-rata 59,62.
 - b. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata 68,5.
 - c. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata 81,37.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno. 1997. Psikologi Pendidikan, Pustaka setia, Jakarta.
- Dahlan, M.D. 1990. Model-model Mengajar, Diponegoro, Bandung
- Dave Meler. 2005. The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Penerbit Mizan Pustaka, Bandung.
- Hari Mulyadi. 2008. Modul Model Pembelajaran, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Kokom Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Ngalim Purwanto. 1986. Psikologi Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ruseffendi, ET. 1991. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran untuk Meningkatkan CBSA, Tarsito, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutama. 2007. Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas, Pend. Mat. FKIP UMS.
- Team Penyusun MGMP. (tanpa tahun). Modul Pendidikan Agama Islam untuk SMP Semester Genap Kelas IX, CV. Larassukma, Yogyakarta.
- Wahid. 2008. Akhlak, untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester 1 dan 2, Armico, Bandung,